

PERANCANGAN MASJID DI PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR FUTURISTIK

Alisha Safira Matroni¹⁾, Muhd Arief Al Husaini²⁾, Wahyu Hidayat²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Arsitektur, ²⁾Dosen Teknik Arsitektur

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam, Pekanbaru 28293

*Email : alisha.safira3827@student.unri.ac.id

ABSTRACT

Pekanbaru City is the capital city of Riau province, where the majority of the population is Muslim. Therefore, the existence of a representative mosque as the main means of worship for Muslims is very necessary. In general, the number of mosques in Pekanbaru City is sufficient, this is proven by the fact that it is not difficult for immigrants to find mosques when they are going to worship. However, the existence of the existing mosque building is still seen as not being able to represent the vision of the city of Pekanbaru "The Realization of Pekanbaru as a Smart City Madani", where one of the missions is to Increase Human Resources (HR) who are Faithful, Independent, Resilient and Highly Competitive. To realize a place of worship or a mosque that fulfills the mission of the city of Pekanbaru, a mosque is designed with a futuristic architect approach. Futuristic architecture is an understanding of freedom in expressing or expressing ideas or ideas into an unusual, creative and innovative display form. The design of a mosque with a futuristic architectural concept related to technology requires a special design that refers to space requirements, the appearance of the building and the use of materials with today's technology. The construction of this mosque is expected to become an icon of Pekanbaru City to support the vision of the city that has been set by the Mayor of Pekanbaru.

Keywords: *Futuristic Architecture, Mosque, Pekanbaru City*

I. PENDAHULUAN

Secara administratif Kota Pekanbaru adalah Ibukota Propinsi Riau yang merupakan salah satu propinsi atau daerah tingkat satu yang terdapat di Pulau Sumatera. Dalam konteks Pulau Sumatera, maka secara geografis Kota Pekanbaru terletak pada kawasan koordinat yang menempati posisi sangat strategis karena berada di tengah tengah pulau sumatera dan merupakan kota perlintasan bagi mobilitas orang dan barang yang berdampak bagi pesatnya pertumbuhan perkembangan kota ke depan, terlebih lagi dengan dibangunnya lintasan jalan tol yang menghubungkan banyak tempat dari kota pekanbaru ke wilayah lainnya di Pulau Sumatera. Keberadaan bangunan masjid yang menarik juga berpotensi memberikan nilai tambah bagi masjid sebagai salah satu tujuan wisata religius bagi Kota Pekanbaru.

Masjid diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat bersembayang umat Islam. Masjid merupakan sarana peribadatan utama bagi umat beragama Islam. Fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat shalat, tetapi masjid juga memiliki fungsi pusat peribadatan lainnya termasuk fungsi yang

bersifat sosial, mencerdaskan umat Islam serta juga membangun silaturahmi diantara sesama yang semuanya itu merupakan perintah dari yang Maha Kuasa. Masjid disebut juga baitullah atau Rumah Allah yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri, dan menyembah-Nya dengan baik. Selain itu, juga sebagai tempat melaksanakan aktivitas amal saleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah umat dan sebagainya (Qaradhawi, 2000).

Keberadaan masjid berperan penting dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah umat islam. Secara kuantitas masjid dapat menampung umat islam dalam melakukan ibadah di masjid tersebut. Secara kualitas keberadaannya menjadi fasilitas bagi umat islam dalam melakukan beragam kegiatan umat islam yang bermanfaat bagi pengembangan kualitas umat islam khususnya kualitas keagamaannya. Masjid berfungsi pula sebagai ajang halaqah atau diskusi apapun tentang kemajuan umat, tempat mengaji dan mengkaji serta

memperdalam ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum (Iskandar, 2019).

Secara umum, komponen yang ada dan biasa digunakan dalam masjid adalah sebagai berikut (Sumalyo, 2000 di dalam Hadryant 2010):

1. Ruang untuk Shalat, merupakan sebuah ruang luas biasanya bentuknya seperti aula yang pada umumnya berada di tengah-tengah ruang. Ruang untuk shalat ini biasanya disekat untuk shaf laki-laki dan perempuan.
2. Mimbar, merupakan tempat untuk berceramah agar lebih mudah didengar dan dilihat oleh umat atau peserta shalat jamaah.
3. Mihrab, sebuah ceruk atau ruang relatif kecil masuk dalam dinding, sebagai tanda arah kiblat.
4. Tempat wudhu, ruang untuk menyucikan diri, atau biasa disebut tempat wudhu.
5. Minaret, yaitu sebuah menara untuk "memanggil" jamaah bersembahyang atau azan yang juga menjadi pengumandang shalat.

Futuristik adalah periode waktu yang tidak tertentu setelah saat ini. Entah itu kurang dari satu milidetik atau satu miliar tahun, kedatangannya dianggap tidak terelakkan karena adanya waktu dan hukum fisika. Karena sifat realitas dan *unavoidability* masa depan, segala sesuatu yang saat ini ada dan akan ada bersifat sementara dan akan berakhir. Masa depan dan konsep kekekalan telaahan subjek utama filsafat, agama, dan ilmu pengetahuan dan mendefinisikannya non-kontroversial (Supriatna, 2012). Arsitektur Futuristik adalah suatu gaya dalam bidang arsitektur yang mengusung ke masa depan atau citra bahwa bangunan itu selalu mengikuti perkembangan jaman yang di tunjukan melalui ekspresi bangunan (Supriatna, 2012).

Pedoman perencanaan berdasarkan ungkapan Futuristik meliputi hal-hal berikut ini:

- Mempunyai konsep masa depan terutama sesuai dengan paradigma perkembangan arsitektur.
- Bentuk yang didapat bukan bentuk-bentuk tertentu saja, tetapi bentuk bebas yang dekonstruksi.
- Memanfaatkan kemajuan di era teknologi melalui struktur dan konstruksi menggunakan struktur yang dekonstruksi.

- Memakai bahan-bahan yang pre-fabrikasi dan bahan-bahan baru, seperti kaca, baja, aluminium dll.
- Memunculkan bentuk-bentuk baru dari arsitektur yang analog dengan musim, maksudnya adalah bentuk yang tidak bisa diduga sebelumnya, dinamis sebagai konstruksi dari perubahan.

Keberadaan pembangunan masjid dari waktu ke waktu di Propinsi Riau khususnya Kota Pekanbaru terus semakin berkembang. Jumlah masjid saat ini yang ada di Kota Pekanbaru sebanyak 872 unit yang tersebar di 12 Kecamatan yang ada di kota Pekanbaru. Jumlah masjid terbanyak terdapat di Kecamatan Tampan yang juga mempunyai jumlah penduduk terbanyak yaitu sebanyak 172 masjid dan jumlah penduduk 181,910 jiwa. Kecamatan Tenayan Raya mempunyai 118 masjid dengan jumlah penduduk 136.448 jiwa, Kecamatan Marpoyan Damai mempunyai 144 masjid dengan jumlah penduduk 130.303 jiwa. Kecamatan Payung Sekaki mempunyai 70 masjid dengan jumlah penduduk 94.965 jiwa dan Kecamatan Bukit Raya mempunyai 104 masjid dengan jumlah penduduk 93.337 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020). Data Masjid yang terdapat di wilayah kota Pekanbaru ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Masjid Pekanbaru

Kecamatan	Penduduk	Masjid
Tampan	181.910	172
Tenaya Raya	136.448	118
Marpoyan Damai	130.303	144
Payung Sekaki	94.965	70
Bukit Raya	93.337	104

Secara umum jumlah masjid yang terdapat di Kota Pekanbaru sudah cukup memadai, hal ini terbukti dengan tidak sulitnya bagi para pendaftar untuk menemukan masjid jika akan melaksanakan ibadah sholat. Namun demikian keberadaan bangunan masjid yang ada saat ini dipandang masih belum bisa merepresentasikan visi kota pekanbaru "Terwujudnya Pekanbaru Sebagai Smart City Madani", dimana salah misinya adalah Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Bertaqwa, Mandiri, Tangguh dan Berdaya Saing Tinggi. Diharapkan pembangunan Masjid ini dapat menjadi icon Kota Pekanbaru untuk mendukung visi kota yang sudah di tetapkan oleh Walikota Pekanbaru.

Terlebih lagi Agama Islam di kota Pekanbaru yang merupakan ibu kota provinsi Riau merupakan populasi mayoritas. Berdasarkan Data Dukcapil Riau tahun 2018 (Provinsi Riau, 2020) Pekanbaru mempunyai penduduk beragama Islam sebesar 84,74% dari jumlah penduduk Pekanbaru sebesar 954 ribu jiwa.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Paradigma Perancangan

Paradigma merupakan seperangkat konsep, dasar, pandangan, pemikiran, ide, keyakinan, asumsi, teori, fungsi, nilai nilai, dan lainnya yang diterapkan dalam memandang sesuatu hal. Perencanaan pembangunan Masjid di Kota Pekanbaru didasarkan pada Visi Kota Pekanbaru untuk menjadikan Kota Pekanbaru yakni “Terwujudnya Pekanbaru Sebagai Smart City Madani”, dimana salah misinya adalah Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Bertaqwa, Mandiri, Tangguh dan Berdaya Saing Tinggi.

Pemikiran lainnya adalah bahwa mengantisipasi perkembangan beberapa tahun kedepan dengan mempertimbangkan posisi kota Pekanbaru yang secara geografis sangat strategis di tengah Pulau Sumatera dan dengan terbukanya akses mobilisasi jalan tol dari berbagai arah maka dapat dipastikan perkembangan Kota Pekanbaru akan mengalami percepatan secara signifikan. Sementara disisi lain meskipun jumlah masjid cukup banyak di Kota Pekanbaru, namun belum ada yang representatif untuk di dijadikan icon atau landmark kota. Di sisi lain dengan adanya icon atau land mark kota ini maka pembangunan masjid ini diharapkan juga menjadi salah satu destinasi wisata baru di Kota Pekanbaru sebagai Smart City Madani.

2.2 Metode Perancangan

Perancangan pembangunan masjid di Pekanbaru menggunakan berbagai cara dan prosedur sesuai kaidah penelitian di bidang ilmu arsitektur. Secara umum metode perancangan ini menggunakan kombinasi beberapa metode, termasuk metode deskriptif baik kualitatif maupun kuantitatif. Pada perencanaan masjid ini digunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Data yang dibutuhkan dalam perancangan terdiri dari dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan menggunakan metode observasi yang merupakan pengumpulan data dengan

cara melakukan pengamatan mengenai hal-hal yang sangat dibutuhkan objek serta melihat dan mengamati permasalahan yang ada secara langsung. Pengambilan data sekunder yang merupakan data pendukung dilakukan dengan cara studi pustaka dan studi banding terhadap objek bangunan yang memiliki fungsi ataupun tema yang sejenis.

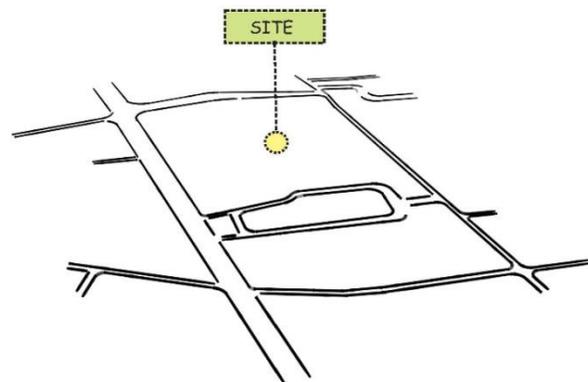
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi Perancangan

Secara administrasi lokasi perencanaan pembangunan masjid berada di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Propinsi Riau. Secara geografis lokasi ini berada pada kawasan koordinat $0^{\circ} 28' 35.06''$ N dan $101^{\circ} 23' 45.29''$ E. Luas lahan lokasi tapak perencanaan adalah 42.500 M^2 dengan ukuran panjang kurang lebih 250 M dan lebar sekitar 170 M, serta lingkaran keliling sepanjang sekitar 851 meter. Lokasi perencanaan termasuk dalam rencana kawasan pengembangan Kota Pekanbaru bagian barat. Peta Pekanbaru dan Lokasi Site dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2:



Gambar 1. Peta Pekanbaru



Gambar 2. Lokasi Site

Lokasi Site berada di Jalan SM Amin, Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Pekanbaru, dengan data fisik sebagai berikut:

Luas Site : 42.500 m²
 KDB : 45%
 Kontur : Relatif datar
 Kondisi Eksisting : Lahan kosong

Batas tapak perancangan antara lain :
 Sebelah Utara : Pertokoan Royal Platinum
 Sebelah Selatan : Gedung Dinas Pekerjaan Umum Prov. Riau
 Sebelah Barat : Jalan SM Amin
 Sebelah Timur : Jalan Rajawali Sakti

3.2 Kebutuhan Ruang

Besaran kebutuhan ruang pada bangunan yang direkapitulasi diperlihatkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kebutuhan Ruang

No.	Fasilitas	Luas
1	Fasilitas Primer	4.977,7 m ²
2	Fasilitas Sekunder	4.106,1 m ²
3	Fasilitas Penunjang dan Servis	3.907,8 m ²
5	Ruang Terbuka Hijau	29.508,4 m ²
Total Keseluruhan		42.500 m²

3.3 Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 14 Tahun 2014 tentang Izin Bangunan Dalam daerah Kota Pekanbaru, Pasal 57 ayat 1 menyebutkan bahwa Penentuan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) dan Koefisien Lantai Bangunan (KLB) serta ketinggian bangunan (jumlah lantai) dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. KDB Berbagai Jenis Bangunan di Pekanbaru

No.	Jenis Bangunan	KDB	Jumlah Lantai Maksimal
1	Perumahan	0,6	Kurang 3 lantai
2	Perkantoran	0,75	4-8 lantai
3	Perdagangan dan Jasa	0,70	4-8 lantai
4	Industri dan Gedung	0,45	2-4 lantai
5	Pelayanan Sosial	0,45	4 lantai

Berdasarkan Tabel 3, maka rencana pembanguna Masjid dapat di kategorikan ke dalam jenis bangunan Pelayanan Sosial dengan nilai KDB sebesar 0,45 atau 45 %. Dengan demikian luas tapak bangunan yang boleh digunakan maksimal adalah 19.125 m² dari total ketersediaan lahan 42.500 m², seperti perhitungan di bawah:

$$\begin{aligned} \text{KDB Max} &= 45 \% \times \text{Luas lahan} \\ &= 45 \% \times 42.500 \text{ m}^2 \\ &= 19.125 \text{ m}^2 \\ \text{RTH Min} &= 55 \% \times 42.500 \text{ m}^2 \\ &= 23.375 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

KDB memiliki arti luas maksimal lahan yang boleh digunakan sebagai tapak bangunan, sedangkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah luas minimal lahan yang harus dipenuhi. Dengan demikian dari lahan yang tersedia 42.500 m² jika digunakan untuk tapak bangunan seluas 12.991,6 m² luas atau hanya 30,5% (tidak melebihi 45%) maka sisa nya seluas 29.508,4 m² atau 69,5% (tidak kurang dari 55%) merupakan kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH).

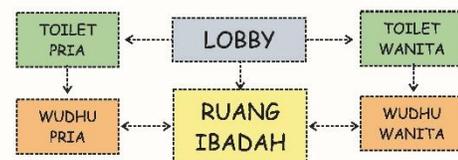
3.4 Analisa Fungsional

Analisis Fungsional berkaitan dengan analisa fungsi objek rancangan, organisasi ruang, penzoningan dan program ruang pada Masjid di Pekanbaru. Pada umumnya fungsi Masjid terbagi menjadi 3, yaitu fungsi primer, fungsi sekunder, dan fungsi penunjang.

Pengelompokkan ruang pada bangunan didasarkan pada sifat atau fungsinya serta memisahkan kegiatan yang berfungsi primer, sekunder dan penunjang. Pengelompokkan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a. Fasilitas Primer

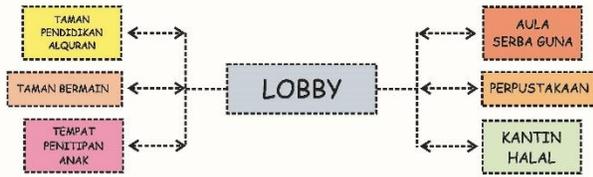
Skema organisasi ruang untuk fasilitas primer diperlihatkan pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Skema Fasilitas Primer

b. Fasilitas Sekunder

Skema organisasi ruang untuk fasilitas sekunder diperlihatkan pada Gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Skema Fasilitas Sekunder

c. Fasilitas Penunjang

Skema organisasi ruang untuk fasilitas penunjang diperlihatkan pada Gambar 5 berikut ini:



Gambar 5. Skema Fasilitas Penunjang

3.5 Konsep Dasar

Konsep dasar yang digunakan pada masjid ini adalah Sarang Lebah, konsep tersebut memiliki makna bentuk, sistem maupun pergerakan dinamis yang mengedepankan teknologi yang dicerminkan melalui konsep futuristik. Konsep ini sangat berkaitan erat dengan tema rancangan yakni Arsitektur Futuristik, sebagaimana prinsip-prinsip yang digunakan pada pendekatan tersebut antara lain memiliki teknologi masa depan.

An-Nahl adalah salah satu nama surah dalam Al-Qur'an yang berarti lebah. Sebagaimana lebah yg banyak memberi manfaat pada makhluk hidup termasuk manusia, pembangunan masjid ini dimaksudkan juga dapat memberi banyak manfaat bagi umat muslim dan lingkungan sekitarnya.

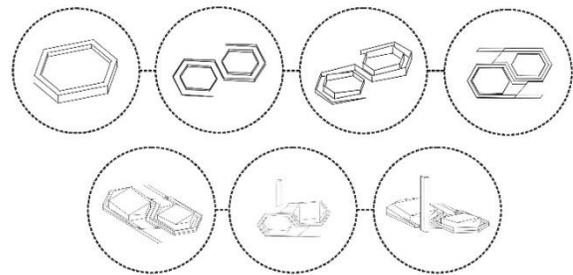
Konsep yg diterapkan dalam pembangunan masjid sebagai tempat bersujud mengutamakan ide bentuk dan fungsi sarang lebah. Masjid ini dirancang dengan bentuk sarang lebah agar menghasilkan kapasitas yg besar. Konsep futuristik bertujuan dapat menginspirasi sebagian elemen arsitektural yang digunakan pada Masjid. Selain itu percancangan masjid ini juga memberi kenyamanan dan keamanan kepada pengguna, dengan tetap mengedepankan teknologi yang dicerminkan melalui konsep arsitektur futuristik sehingga menghasilkan desain masjid dengan fasilitas yang telah disepakati secara internasional sebagai masjid yang baik dan lengkap.

3.6 Konsep Bentuk

Dari konsep dasar tersebut memiliki bentuk pada masjid ini diambil dari sarang lebah, yang mana pada surah ke 16 yaitu An-Nahl dalam Al-Quran ayat ke 68 yang artinya; Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah:

"Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia".

Lebah adalah makhluk yang banyak memberikan perumpamaan dan manfaat bagi umat manusia. Masjid ini bertujuan untuk menjadi madu bagi lingkungan, tidak hanya manis secara spiritual tetapi juga memberikan kemanisan dalam konteks yang lebih luas kepada dunia. Sarang lebah juga dapat menginspirasi sebagian besar elemen arsitektural yang digunakan pada masjid. Transformasi Masjid diberikan pada Gambar 6 berikut ini:



Gambar 6. Konsep Bentuk

3.7 Konsep Tema

Penerapan tema pada Masjid adalah futuristik, dengan begitu beberapa prinsip dari arsitektur futuristik memenuhi hal-hal berikut:

1. Ornamen

Masjid lebih mengutamakan fungsi dan menghindari bentuk-bentuk yang kurang mempunyai fungsi seperti meletakkan ornamen islami pada tempat yang mendukung kepraktisan ruangan masjid.

2. Struktur

Bangunan masjid dapat menggunakan struktur yang bisa mengikuti bangunan dengan bentuk apapun dan dapat diterapkan menjadi fungsi lain contohnya atap bangunan berupa kaca atau skylight sehingga tidak terikat oleh zaman dan dapat memberikan masa depan pada bangunan masjid.

3. Light Emitting Diode (LED)

Menggunakan Lampu LED pada Dinding antara ruang Mihrab dengan *Hidden Lighting* yang menghasilkan cahaya warna-warni dan dapat diatur intensitasnya pada ruangan masjid, untuk menerangi ruang shalat, agar objek terdapat di ruang mihrab terlihat lebih jelas. Tidak hanya itu, bagian dinding berornamen kaligrafi juga digunakan *Front Light* yang dapat menginspirasi masa depan melalui pencahayaan masjid.

4. Teknologi

Penerapan lampu dengan teknologi sinar laser pada menara minaret ketika azan berkumandang sehingga Penyandang Tuli dapat mengetahui waktu sholat telah tiba.

5. Ethylene Tetrafluoroethylene (ETFE)

Menggunakan material keterbaruan kaca ETFE sebagai dinding penyalubung bangunan, Kaca ETFE sebagai dinding, double selubung, dikominasi dengan *Aluminium Composite panel (ACP)* sehingga tidak bersifat monoton dan dinding digunakan sebagai penambah kesan futuristik.

6. Skylight

Langit langit langsung dari pencahayaan kaca ETFE serta rangka baja yang menyerupai sarang lebah yang berhubungan masa depan.

7. Lantai

Lantai terusun dari batu keramik yang berjenis kaca yang dapat mengkilap dan mengekesankan futuristik.

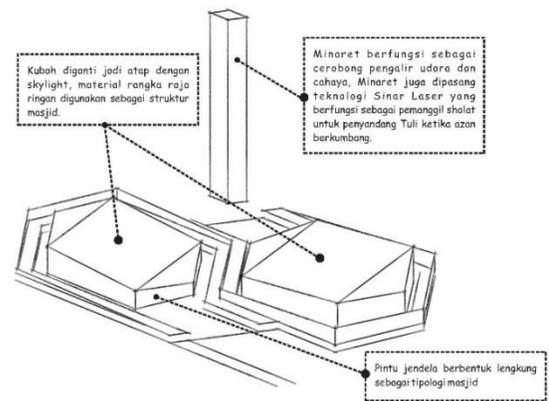
8. Landscape

Ruang terbuka sebagai lansekap yaitu taman luar yang menyediakan kursi taman dengan menggunakan LED sebagai penerang ruang terbuka di malam hari.

3.8 Gubahan Massa

Pemilihan massa diambil sesuai dengan efektifitas dan daya tampung maksimal untuk beribadah. Dari studi literatur yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persegi lebih efektif, dalam memaksimalkan kapasitas. Disamping itu secara psikologis akan lebih mudah memunculkan perasaan “sama” di hadapan Allah SWT, yang mana

ini penting juga dalam konteks shalat berjamaah. Dari gubahan massa persegi ini terbentuk segi enam, untuk merespon adanya hujan dan panas matahari maka diperlebar bidang atap untuk memberikan naungan. Kemudian sebagai area sirkulasi udara dibuat rongga di ke 6 sisi untuk penghawaan dan mengurangi kelembaban. Di samping itu juga untuk ketahanan bangunan apabila ada aliran banjir sampai meluap, masih ada celah air untuk lewat tanpa menghancurkan bangunan secara frontal. Contoh gubahan massa dapat dilihat pada Gambar 7 berikut ini:



Gambar 7. Transformasi Masjid

4 KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dari hasil Perancangan Masjid dengan Pendekatan Arsitektur Futuristik di kota Pekanbaru, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan arsitektur futuristik dalam perancangan masjid ini diharapkan dapat memenuhi penyediaan sarana peribadatan yang representatif bagi masyarakat kota Pekanbaru dan sekitarnya.
2. Arsitektur Futuristik adalah suatu gaya dalam bidang arsitektur yang mengusung ke masa depan atau citra bahwa bangunan itu selalu mengikuti perkembangan jaman yang di tunjukan melalui ekspresi bangunan.
3. Penerapan teknologi terkini yang diterapkan pada perancangan masjid diharapkan dapat memberi kemudahan dan kenyamanan bagi masyarakat yang melakukan ibadah.

4.2 Saran

Saran yang diperoleh berdasarkan hasil Perancangan Masjid dengan Pendekatan Arsitektur Futuristik yaitu perlunya menerapkan arsitektur futuristik dengan memperhatikan kebutuhan segala lapisan masyarakat seperti anak-anak, penyandang disabilitas, maupun orang lanjut usia.

5 DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). "*Kota Pekanbaru Dalam Angka*", <https://riau.bps.go.id>, diakses tanggal 3 Oktober 2020
- Hadryant, Aisyah Nur. (2010). "*Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*", Skripsi. Malang. Universitas Brawijaya.
- Iskandar, Ali. (2019). "*Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah: Panduan Operasional Masjid*" Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Supriatna, Dandan (2012). "*Jakarta Robotic Center Tema Arsitektur Futuristik*", *Skripsi Sarjana*, Universitas Mercu Muana, Jakarta.
- Qaradhawi, Yusuf Al. (2000). "*Tuntunan Membangun Masjid*", Jakarta: Gema Insani.